

Identifikasi Faktor Penyebab Hilangnya Budaya Adat Istiadat di Desa Sekunyit Kaur Selatan

Dayun Riyadi¹, Fanisa Ronalika², Lulut Triwuryani³, Kenari Putri Iswandi⁴, Aldes Hidayatullah⁵, Anada Sela⁶, Muhammad Bintang⁷, Fitri Khasisah⁸, Arip Briantoni⁹, Fetri Wulandari¹⁰

1 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: riadidayun098@gmail.com

2 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fanisaronalika2611@gmail.com

3 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: luluttri0@gmail.com

4 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: kheyricis11@gmail.com

5 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: aldeshidayatullah9@gmail.com

6 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: anadasela1122@gmail.com

7 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: mbintang542@gmail.com

8 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fitrikaur1999@gmail.com

9 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: aripbriantoni896@gmail.com

10 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fetriwulandari@gmail.com

Abstract

The factor in the loss of customs is due to promiscuity, loss Religious cultures, on the one hand, play a good and positive role, but on the other hand there are many the negative. For example, a lot of time is wasted, but on the positive side it can be done studying religion, general knowledge on social media, the impact is because it has clearly taken over When finally there was an opportunity to learn about the customs or mores of this village or the problems religion automatically decreases or even disappears. It is very influential because there is a lot of social media which is tempting so the impact was that there was no enthusiasm for old customs, It is very clear that this change in the morals of the people is very far from traditional customs in this village, whether from a village or a religious perspective, in the past, customs were still upheld for example, the teenagers were polite but now they seem to be indifferent, for example when they are told to conveying the invitation so that his clothes already reflect politeness from his greetings, he was very indifferent to saying hello to the point of not even saying hello, Many, one example is that at these events you automatically wear a sarong, but wear a skullcap now they wear trousers, there are also those who don't wear trousers, Alhamdulillah, economic development has increased rapidly, but morals have decreased greatly.

Keywords: Community Participation; Religious Activities; Regional Elections; Rena Panjang Village;

PENDAHULUAN

Adat istiadat merupakan sebuah komponen yang sulit dilepaskan dari antropologi budaya karena di dalam antropologi kebudayaan membahas tentang segala kehidupan manusia secara keseluruhan dan mendalam termasuk adat istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Salah satu adatnya adalah adat perkawinan di mana dalam perkawinan terkandung komitmen antara sepasang insan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti: Pertama, adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Kedua, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Dengan demikian, tradisi merupakan istilah generik untuk menunjuk segala sesuatu yang hadir menyertai kekinian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Sekunyit, Kaur Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah Budaya Adat Istiadat di Desa Sekunyit, Kaur Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sarosa, 2021:3) antara lain teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi merupakan perubahan dari zaman ke zaman sekarang karena sudah beralih dari orang-orang Eropa yang membuat budaya Eropa ini berkembang dengan pesat di desa Sekunyit seperti pergaulan bebas hilangnya budaya agama di suatu sisi berperan baik dan positif tetapi di pihak lain banyak lah negatifnya. Contohnya banyaknya menyita waktu yang mubazir tetapi di sisi positifnya bisa belajar belajar agama, pengetahuan umum di sosial media. Dampaknya karena jelas telah menyita waktu akhirnya ada kesempatan untuk belajar adat atau istiadat di desa ini atau masalah agamanya otomatis berkurang bahkan lenyap. Hal ini sangat mempengaruhi karena media sosial banyak yang menggiurkan jadi dampaknya tadi tidak ada semangat terhadap adat istiadat yang lama. Sangat jelas, perubahan terhadap akhlak masyarakatnya ini sudah sangat jauh dari adat istiadat di desa ini maupun dari desa ataupun segi agama. Kalau dulu itu adat istiadat masih di junjung tinggi misalnya para remajanya itu sopan tapi kalau sekarang tampaknya cuek misalnya di suruh nyampaikan undangan jadi sampai-sampai dari pakaiannya sudah mencerminkan kesopanan mulai dari tutur spanya itu jauh cuek mengatakan sampai – sampai tidak mengucapkan salam. Banyak, salah satunya contohnya dalam acara-acara itu kan otomatis makai sarung, pakai kopiah tetapi sekarang sudah memakai celana panjang ada pula yang tidak memakai celana panjang. Perkembangan ekonomi alhamdulillah meningkat cepat pesat tapi kalau di akhir sangat menurun. Karena kegiatan modern tadi adat istiadatnya di tinggalkan. Misalnya tentang pemilihan dan pemimpin katakana lah seperti imam itu tidak pernah system pilih atau system demokrasi, sistemnya promotor atau di tunjuk tapi kalau sekarang sistemnya udah sampai-sampai seperti demokrasi. Karena tidak ada pengaruhnya cuman masalah hajatan yang baru ada

pengaruhnya.yang membuat Sangat kecewa di karenakan,tidak ada peningkatan malainkan suatu penurunan. tidak hanya itu hampir tidak ada usaha untuk mempertahankan adat istiadat ini , seperti contohnya masalah wisata kalau di desa ini walaupun adatnya tidak di junjung tinggi tetapi masih tetap menutup aurat tapi kalau turis mereka sudah berkeliaran sedangkan kalau kita ingin memberantas karena ini di lindungi oleh pemerintah dari wisata. dulu sudah sering turis perempuan tidak di dalam lokasi lagi padahal dulu di pantai pengubaaian sudah di buat oleh BPD para turis tidak boleh keluar dari pagar wisata tapi nyatanya mereka masih berkeliaran. saya kalau secara pribadi ingin mempertahankan adat istiadat di desa sekunyit ini tetapi kebanyakan orang tidak ingin lagi karena adat istiadat kita itu membosankan.hal ini dapat di atasi dengan adanya kerjasama dari pihak pemerintahan desa bahkan lebih mencangkup ke pemerintahan secara nasional dengan cara membuat peraturan peraturan desa desperdes kalau saya menyarankan baik di pemerintahan desa sampai ke pemerintahan secara nasional untuk membenahi system karena menurut saya sistemnya yang salah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Jasman Suandi pada hari Minggu, 04 Agustus 2024 adalah faktor hilangnya adat istiadat di karnakan pergaulan bebas, hilangnya Budaya- budaya agama, di suatu sisi berperan baik dan positif tetapi di pihak lain banyak lah negatifnya. Contohnya banyaknya menyita waktu yang mubazir tetapi di sisi positifnya bisa belajar- belajar agama, pengetahuan umum di sosial media, Dampaknya karena jelas telah menyita waktu akhirnya ada kesempatan untuk belajar adat- adat atau istiadat di desa ini atau masalah agamanya otomatis berkurang bahkan lenyap, Sangat mempengaruhi karena media sosial banyak yang menggiurkan jadi dampaknya tadi tidak ada semangat terhadap adat istiadat yang lama, Sangat jelas, perubahan terhadap akhlak masyarakatnya ini sudah sangat jauh dari adat istiadat di desa ini maupun dari desa ataupun segi agama, Kalau dulu itu adat masih di junjung tinggi misalnya para remajanya itu sopan tapi kalau sekarang tampaknya cuek misalnya di suruh nyampaikan undangan jadi sampai- sampai dari pakaiannya sudah mencerminkan kesopanan mulai dari tutur spanya itu jauh cuek mengatakan sampai – sampai tidak mengucapkan salam, Banyak, salah satunya contohnya dalam acara- acara itu kan otomatis Makai sarung, pakai kopiah tetapi sekarang sudah memakai celana panjang ada pula yang tidak memakai celana panjang, Perkembangan Ekonomi Alhamdulillah meningkat cepat tapi kalau di ahlak sangat menurun, Karena kegiatan modern tadi adat istiadatnya di tinggalkan, Ada, Misalnya tentang pemilihan dan pemimpin katakana lah seperti imam itu tidak pernah system pilih atau system demokrasi, sistemnya promator atau di tunjuk tapi kalau sekarang sistemnya udah sampai- sampai seperti demokrasi, Tidak,Karena tidak ada pengaruhnya Cuma masalah hajatannya baru ada pengaruhnyadan Sangat kecewa di karenakan,tidak ada peningkatan malainkan suatu penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadikusuma, H. (2007). Hukum Perkawinan Indonesia. Bandung, CV. Mandiri Maju. Ibid. (n.d.). 198.
- Johanes, M. (1994). Jangan Tangisi Tradisi. Yograkarta: Kansisus